

---

# ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

---

## Pelatihan Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) bagi Guru SD di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal

Noening Andrijati<sup>1</sup>, Umi Setijowati<sup>2</sup>, Suwandi<sup>3</sup>,  
Ayu Kristiyaningsih<sup>4</sup>, Arum Sulistyaningsih<sup>5</sup>

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan soal higher order thinking skills (HOTS). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan secara individual dan kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dan online yang diikuti oleh 25 peserta. Kegiatan tatap muka dilaksanakan dari tanggal 24-25 Agustus 2020, sedangkan secara online dimulai dari tanggal 26 Agustus-1 September 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, tes, dan penugasan. Evaluasi hasil pelatihan penyusunan soal HOTS meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan, peserta pelatihan mendapatkan pretes dan postes untuk mengukur perolehan pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan. Sementara pada aspek keterampilan, peserta diminta menyusun soal HOTS berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan. Hasil pretes dan postes mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan skor peserta sebelum dan setelah pelatihan sebesar 24,8 atau 47,55%. Pada aspek keterampilan, rerata skor produk penyusunan soal HOTS peserta pelatihan sebesar 85 dengan kategori baik (B). Peningkatan pengetahuan dan perolehan keterampilan peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan menyusun soal HOTS bagi guru SD sudah efektif.

**Kata kunci :** pelatihan, soal kemampuan berpikir tingkat tinggi, guru SD

---

### PENDAHULUAN

Penilaian dalam konteks pendidikan saat ini haruslah diarahkan pada upaya membangun kompetensi abad-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berkolaborasi dan kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan menguasai media teknologi informasi dan komunikasi. Menyikapi kondisi demikian, penilaian yang digunakan haruslah penilaian yang mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan higher order thinking skills (HOTS) dan bukan lagi penilaian yang sekedar hanya mengukur kemampuan ingatan ataupun pemahaman seseorang. Nugroho (2019:4) menyatakan bahwa HOTS akan memampukan siswa dalam mengontruksi argumen yang tepat dan efektif untuk membuat keputusan atau solusi yang rasional. Dengan HOTS peserta didik akan dekat dengan konteks dunia nyata kehidupan abad-21 yang akan dihadapi. Nugroho (2019: 60) menghimpun beberapa pendapat ahli berkenaan dengan HOTS siswa. Salah satunya adalah Jensen yang menyatakan bahwa siswa SD kelas satu sudah bisa dikenalkan dengan cara berpikir tingkat tinggi untuk menumbuhkan otaknya. Kendall Ganong, menyampaikan bahwa Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan tempat terbaik untuk mengembangkan HOTS pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, tidak diragukan lagi bahwa HOTS dapat dilaksanakan di SD.

Kenyataan di Indonesia, peserta didik SD masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti bernalar, menganalisa, dan mengevaluasi (Setiawati, Asmira, Ariyana, Bestary, Pudjiastuti, 2018:2). Oleh karena itu, mengajarkan peserta didik tentang HOTS merupakan suatu kewajiban guru di zaman ini. Nugroho (2019:60) menyatakan “memang guru perlu kecermatan dalam menyusun berbagai perangkat HOTS”. Kenyataan kemampuan guru dalam menyusun perangkat HOTS, dapat diketahui di antaranya dari hasil penelitian. Hasil penelitian Rapih Subroto (2018) di

antara hasilnya yaitu 79% responden guru SD mengalami kesulitan dalam merancang dan menerapkan evaluasi berbasis HOTS. Kesulitan dalam menyusun soal HOTS juga dialami oleh lembaga mitra yaitu Koordinator Dikbud Wilayah Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru SD di Kecamatan Talang masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat soal HOTS, salah satu faktor penyebabnya adalah kurang dipahaminya substansi penyusunan soal HOTS.

Mendasarkan pada latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan pelatihan penyusunan soal HOTS sebagai berikut: (1) sebagian besar guru SD di Kecamatan Talang kurang memahami substansi cara menyusun soal HOTS dan (2) sebagian besar guru SD di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal masih mengalami kesulitan mengembangkan soal HOTS. Permasalahan yang hendak dipecahkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah : “Bagaimana cara meningkatkan kompetensi penilaian HOTS guru SD yang sesuai dengan paradigma kompetensi abad-21?” Program yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan menyelenggarakan pelatihan penyusunan dan pengembangan soal HOTS bagi guru SD. Tujuan utama pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan suatu kemampuan dalam memahami dan menemukan solusi terhadap suatu permasalahan dengan cara pandang yang bervariasi dan berbeda dari biasanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh tiap siswa. Menurut Tomei (2005) dalam Sani (2019), HOTS mencakup transformasi informasi dan ide yang terjadi apabila siswa menganalisa, mensintesa, ataupun menggabungkan fakta dan ide, menggeneralisasikan, menjelaskan, serta interpretasi. Gunawan (2003) dalam Fanani (2018) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide yang mampu memberikan pengertian dan implikasi baru.

Kemendikbud (2017:3) menyatakan bahwa soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar untuk mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Karakteristik soal HOTS yaitu (1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi; (2) berbasis permasalahan kontekstual; dan (3) menggunakan bentuk soal yang beragam.

Devi (2012) dalam Hanifah (2019:6) berpendapat bahwa komponen (stimulus) yang ada dalam menulis soal HOTS, harus dapat dianalisis (C4), dievaluasi (C5), disintesis (C6), diimajinasi (C7), dan diciptakan (C8).

### Karakteristik Soal HOTS

Menurut Setiawati, dkk (2019:39-43), karakteristik instrumen penilaian HOTS, mencakup: 1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merupakan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, berargumentasi, dan mengambil keputusan; 2) bersifat divergen, artinya peserta didik mampu memberikan jawaban yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya; 3) menggunakan multirepresentasi, artinya instrumen penilaian HOTS hendaknya menggunakan berbagai representasi dalam bentuk verbal, visual, simbolis, dan matematis; 4) berbasis permasalahan kontekstual, artinya soal HOTS berbasis permasalahan yang bersifat nyata dan dikenal siswa; 5) menggunakan bentuk soal beragam, misalnya soal dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Pada soal pilihan ganda, terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban. Peserta didik diminta untuk menemukan jawaban soal berdasarkan stimulus yang diberikan. Soal pilihan ganda menggunakan penilaian objektif, karena hanya memiliki satu jawaban yang benar dan memiliki nilai reliabilitas yang lebih tinggi. Pada soal uraian, membutuhkan jawaban beserta dengan pembahasannya (Arikunto, 2015:177-190). Artinya, jawaban tersebut mampu menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan yang telah dimiliki dengan cara mengekspresikannya dalam bentuk berdasarkan kalimatnya sendiri. Bentuk penilaian soal uraian dapat menggunakan rubrik atau pedoman penskoran.

### **Langkah-Langkah Penyusunan Soal HOTS**

Pada penyusunan soal *HOTS*, guru diharuskan menentukan kompetensi yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan harus disertai stimulus yang tepat dalam konteks tertentu dan mengarah pada kompetensi yang diharapkan. Dalam penyusunan soal *HOTS* dibutuhkan penguasaan materi ajar, karena materi dengan penalaran tinggi yang akan ditanyakan, tidak selalu tersedia di dalam buku paket/siswa. Selain itu, guru dituntut untuk terampil menulis soal (konstruksi soal) dan mempunyai kreativitas dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar sekolah. Menurut Wiwik Setiawati, dkk. (2019: 47-65) Terdapat 5 tahapan dalam penyusunan soal berbasis *HOTS*, yaitu 1) menganalisis KD; 2) menyusun kisi-kisi soal; 3) memilih stimulus yang tepat dan kontekstual; 4) menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal; 5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban. Berikut langkah-langkah dalam penyusunan soal *HOTS*:

#### **a. Menganalisis KD**

Kompetensi Dasar dipilih dengan merujuk pada Permendikbud no. 37 tahun 2018. KD tersebut dianalisis berdasarkan tingkat kognitifnya dan tidak semua KD berada dalam tingkat kognitif yang sama. KD yang memuat level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan) dapat disusun soal *HOTS*. Selanjutnya KD yang terpilih dirumuskan dahulu IPK pengayaan dengan tingkat kognitif C4, C5, dan C6. Guru-guru SD secara mandiri atau melalui forum KKG dapat melakukan analisis KD yang dapat disusun soal-soal *HOTS*nya. Cara menganalisis KD: 1) menetapkan KD yang akan diukur; 2) menganalisis tingkat kognitif KD yang akan diukur; 3) merumuskan indikator pencapaian kompetensi.

#### **b. Menyusun Kisi-kisi Soal**

Kisi-kisi penyusunan soal menjadi acuan guru dalam menyusun soal *HOTS*. Kisi-kisi tersebut memandu guru dalam: 1) memilih KD yang dapat dibuat soal *HOTS*; 2) menentukan lingkup materi dan materi yang terkait dengan KD yang akan diuji; 3) merumuskan indikator soal; 4) menentukan nomor soal; 5) menentukan level kognitif (L1 untuk tingkat kognitif C1 dan C2, L2 untuk tingkat C3, dan L3 untuk tingkat kognitif C4, C5, dan C6); dan; 6) dan menentukan bentuk soal yang akan digunakan.

#### **c. Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual**

Stimulus yang tepat, biasanya baru dan belum pernah dibaca oleh peserta didik akan mendorong peserta didik untuk mencermati soal. Stimulus kontekstual merupakan stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks menyusun soal *HOTS*, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

#### **d. Menulis butir pertanyaan**

Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal sebaiknya ditulis pada kartu soal, sesuai format kartu butir soal *HOTS*.

#### **e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban**

Pedoman penskoran atau kunci jawaban hendaknya disertakan dalam penulisan butir soal *HOTS*. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sementara itu, kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

### **Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan standar kompetensi profesi guru sekolah dasar yang difokuskan pada kemampuan menilai guru SD, khususnya dalam menyusun soal *HOTS* melalui pelatihan. Tujuan utama kegiatan pelatihan menyusun soal *HOTS* ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SD dalam menyusun soal *HOTS*.

### **Manfaat Kegiatan**

Pelatihan penyusunan soal *HOTS* ini memberikan manfaat bagi guru SD kelas V di Kecamatan Talang, mencakup meningkatnya pengetahuan/pemahaman dan keterampilan guru SD dalam

menyusun dan mengembangkan soal HOTS dalam pembelajaran tematik menurut kurikulum 2013.

## **METODE**

### **Pendekatan**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual diterapkan dalam berkoordinasi dan konsultasi kepada kepala Korwil Dikbud Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

Pendekatan kelompok merupakan pendekatan yang dilaksanakan kepada khalayak sasaran yaitu kepada guru SD kelas V di Kecamatan Talang, agar terjalin hubungan kerja sama yang baik. Pendekatan kelompok menggunakan metode pelatihan partisipatif. Artinya, pelatihan penyusunan soal HOTS berpusat pada peserta pelatihan. Harapannya, peserta pelatihan mampu menyusun dan mengembangkan soal HOTS. *Identifikasi*, meliputi pendataan peserta kegiatan yang ditentukan bersama dengan mitra. *Pengorganisasian*, meliputi negosiasi dengan pihak terkait baik tentang waktu pelaksanaan, tempat, pembiayaan, dan materi pelatihan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pelatihan ini mencakup : (1) pemberian pengetahuan konseptual mengenai revitalisasi penilaian abad ke-21, konsep dasar penilaian HOTS, penilaian dalam kurikulum 2013, pengembangan soal HOTS, dan penilaian matematika berbasis HOTS; (2) pelatihan menyusun soal HOTS melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab; (3) pendampingan penyusunan soal HOTS melalui kegiatan penugasan dan konsultasi.

### **Khalayak Sasaran**

Kegiatan ini ditujukan bagi guru-guru SD kelas V di Kecamatan Talang sebanyak 25 orang guru SD. Pemilihan guru kelas V dengan pertimbangan untuk mempersiapkan kebutuhan peserta didik memasuki kelas akhir (VI). Penetapan 25 peserta didasarkan pada pertimbangan efektifitas dan efisiensi kegiatan. Peserta pelatihan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal.

### **Waktu dan Tempat Kegiatan**

Kegiatan pelatihan tatap muka dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 24-25 Agustus 2020 yang bertempat di ruang pertemuan SD Kebasen 01 Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpul Data**

Kegiatan pelatihan ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan tes. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data awal. Soal pretes dan postes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan peserta pelatihan terkait pengetahuan konseptual dan tugas untuk menyusun soal HOTS untuk menilai aspek keterampilan peserta pelatihan.

### **Gambaran Produk Pengabdian**

Produk hasil pengabdian mengenai pelatihan penyusunan soal HOTS, yaitu satu buah artikel *proceeding* seminar nasional atau jurnal tahun 2021 dengan status *accepted*.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Realisasi pemecahan masalah untuk mengembangkan profesi guru SD di abad 21 melalui pemberian pengetahuan konseptual mengenai revitalisasi penilaian abad ke-21, konsep dasar penilaian HOTS, penilaian dalam kurikulum 2013, pengembangan soal HOTS, dan penilaian matematika berbasis HOTS, praktek/ latihan menyusun soal HOTS sampai menghasilkan HOTS, artikel konseptual maupun artikel hasil pengabdian.

Kegiatan pelatihan penyusunan soal HOTS dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh ketua tim pengabdian dan koordinator wilayah kecamatan Talang, pemberian pretes, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian, pendampingan penyusunan soal HOTS, pemberian postes, dan pemberian tugas mandiri, hingga acara penutup dapat terlaksana dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan penyusunan soal HOTS bagi guru SD meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pada aspek pengetahuan dilakukan melalui kegiatan pretes dan postes, sedangkan penilaian pada aspek keterampilan dilakukan melalui kegiatan penugasan mandiri menyusun soal HOTS. Pelatihan penyusunan soal HOTS dikatakan berhasil, apabila: 1) terjadi peningkatan skor pretes dan postes, dan rata-rata skor postes sekurang-kurangnya 66 (kategori cukup); 2) kualitas produk (penugasan mandiri) yang dibuat oleh peserta sekurang-kurangnya memperoleh skor 70 (kategori cukup).

### Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan melalui Pretes-Postes

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui kegiatan pretes dan postes menggunakan pedoman penskoran. Data hasil pretes dan postes diperoleh dari soal yang terdiri atas 20 butir pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban dan 1 butir soal uraian. Pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum diberi pelatihan. Postes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta setelah diberi pelatihan. Skor pretes dan postes dari 25 peserta dikelompokkan berdasarkan kriteria sangat baik (A), baik (B), cukup (C), kurang (D) dan sangat kurang (E). Tabel 1. menyajikan kategori skor dan Tabel 2. menyajikan skor pretes dan postes beserta kategorinya.

Tabel 1. Kategori Skor

Rentang Skor	Predikat	Keterangan
86 – 100	A	Sangat Baik
76 – 85	B	Baik
66 – 75	C	Cukup
56 -65	D	Kurang
< 55	E	Sangat Kurang

Tabel 2. Kategori Skor Pengetahuan

Predikat	Banyak Peserta		Rerata Perolehan
	Pretes	Postes	
A	0	1	
B	0	15	24,8
C	3	9	atau
D	8	0	47,55
E	14	0	
Rerata	52,16	76,96	

Berdasarkan Tabel 2. tersebut, pada aspek pengetahuan terjadi peningkatan sebesar 24,8 atau 47,55% setelah mengikuti pelatihan

### Hasil Penilaian Aspek Keterampilan melalui Penugasan

Setelah dilaksanakannya pelatihan secara tatap muka, peserta diberi penugasan untuk menyusun soal HOTS menurut tahapan yang telah dijelaskan. Penugasan tersebut ditujukan kepada setiap peserta dalam bentuk tugas mandiri. Data hasil penilaian aspek keterampilan melalui penugasan menyusun soal HOTS disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Skor Keterampilan

Predikat	Banyak peserta	Rerata
A	10	85 (B) dalam kategori Baik
B	11	
C	4	
D	0	
E	0	

### Pembahasan

Pada kegiatan awal pelatihan, peserta diberi soal pretest dan setelah dilakukan analisis diperoleh informasi bahwa peserta memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penyusunan soal HOTS. Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan penyampaian materi yang berisi tentang revitalisasi penilaian abad 21, konsep dasar penilaian HOTS, penilaian dalam kurikulum 2013, pengembangan soal HOTS dan dilanjutkan dengan adanya diskusi-konsultasi mengenai penyusunan dan

pengembangan soal HOTS kemudian ditutup dengan postes. Hasil postes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor peserta pelatihan dibandingkan dengan hasil pretes. Secara rasional, hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya skor peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan dapat dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan peserta dalam memahami konsep maupun penyusunan soal HOTS secara benar dan menyeluruh.

Seluruh peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai revitalisasi penilaian abad 21, konsep dasar penilaian HOTS, penilaian dalam kurikulum 2013, dan pengembangan soal HOTS ditinjau dari hasil pretes dan postes. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai rata-rata pretest sebesar 52,16 (E) dan posttest sebesar 76,96 (B). Terjadi peningkatan sebesar 24,8 poin atau 47,55% dan dikuatkan dengan adanya peningkatan kategori dari Sangat Kurang menjadi Baik. Peningkatan perolehan skor dan kategori ini menunjukkan bahwa metode dan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sudah baik dan sesuai dengan rencana. Pembagian tugas dalam tim, sudah sesuai dengan bidang yang dimiliki sehingga perlakuan dapat diterima dengan baik.

Peserta antusias dan bersemangat tinggi mengikuti kegiatan pelatihan, kondisi ini dibuktikan dengan kehadiran peserta yang penuh selama dua hari, munculnya pertanyaan yang menuntut penjelasan dari tim penyaji, dan melaksanakan tugas mandiri menyusun soal HOTS. Tugas mandiri berupa menyusun soal HOTS yang dimulai dari memilih KD, menyusun kisi-kisi, menetapkan stimulus, menyusun soal beserta kunci jawaban ataupun pedoman penskoran. Tujuannya untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta terhadap materi dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun dan mengembangkan soal HOTS, dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata aspek keterampilan sebesar 85 dengan kategori baik (B). Peningkatan hasil menyusun soal HOTS melalui pemberian materi dan penugasan mandiri menunjukkan bahwa program bimbingan menyusun dan mengembangkan soal HOTS cukup efektif. Produk soal HOTS yang telah dihasilkan oleh peserta melalui kegiatan ini, sangat dimungkinkan untuk ditindaklanjuti pelaksanaannya di sekolah masing-masing.

## SIMPULAN

Berdasarkan semua tahapan kegiatan pelatihan penyusunan soal HOTS bagi guru SD dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dapat ditunjukkan bahwa telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS. Hal tersebut ditinjau dari rata-rata skor postes lebih tinggi daripada pretes. *Gain score* postes-pretes menunjuk pada poin 24,8 atau peningkatan pemahaman menyusun soal HOTS meningkat secara signifikan sebesar 47,55%. Keterampilan peserta dalam menyusun dan mengembangkan soal HOTS ditunjukkan oleh skor rata-rata aspek keterampilan sebesar 85 dengan kategori Baik (B).

Merujuk pada simpulan, maka peneliti menyarankan (1) Guru hendaknya menindaklanjuti pelatihan dengan merealisasikan menyusun dan mengembangkan soal HOTS di sekolah; (2) Kepala sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan soal HOTS di sekolah; dan (3) Pemangku kebijakan hendaknya memasukkan penilaian HOTS sebagai konten esensial dalam supervisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ariyana, Y., dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Ditjen GTK Kementerian dan Kebudayaan.
- Fanani. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Journal of Islamic Religious Education* 2 (1): 57-76.
- Hanifah, N. 2019. Pengembangan Instrumen Penilaian *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di Sekolah Dasar. *Current Research in Education: Conference Series Journal* 1(1) :1-8.
- Kemendikbud. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Liariyanah, 2018. *Studi Deskriptif Kompetensi Guru dalam Menyusun Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. (Survai Pada Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Nugroho, R Arifin, 2019. *HOTS*. Jakarta: Gramedia.
- Rapih, Subroto dan Sutaryadi, 2018. *Perspektif guru Sekolah Dasar terhadap Higher Ordes Tinking Skill (HOTS): pemahaman, penerapam dan hambatan*. *Jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran Volume 8 (1) 78- 87 Juni 2018 Universitas PGRI Madiun*.

- Sani, R.A. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) EDISI REVISI*. Tangerang: Tira Smart.
- Setiawati, W., dkk. 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi)*. Jakarta: Dikjen GTK Kementrian dan Kebudayaan.
- Setiawati, W., dkk. 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Dikjen GTK Kementrian dan Kebudayaan.
- Tim Puspendik. 2019. *Panduan Penulisan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Widana, I.W. 2016. *Penulisan Soal HOTS untuk Ujian Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.